

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bisnis di dunia saat ini sangat pesat, perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang relatif cepat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Persaingan dunia industri semakin kompetitif, mengingat banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh dan berkembang bersamaan dengan permintaan konsumen yang semakin meningkat.

Salah satu upaya perusahaan untuk tetap berkembang yakni dengan meningkatkan produktifitas perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pencapaian tujuannya, perusahaan akan menghadapi kendala tertentu sehingga perusahaan harus memiliki suatu sistem manajemen yang baik. Sistem manajemen yang sangat penting adalah sistem manajemen operasional. Dalam sistem manajemen operasional perusahaan dapat beroperasi dengan baik, salah satunya karena kebijakan persediaan terdapat tahap-tahap sistem produksi-distribusi yang mula-mulanya perusahaan harus mempunyai persediaan agar dapat melakukan proses produksi. Persediaan dapat berupa bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi dan suku cadang. Persediaan secara fisik akan berkaitan dengan investasi disatu sisi, sedangkan disisi lain akan berkaitan dengan permintaan pelanggan karena dengan menjamin ketersediaan yang optimal akan mengurangi resiko terjadinya kehilangan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memperhatikan jumlah persediaan barang yang optimal serta dapat menjamin kelancaran kegiatan usaha perusahaan dalam jumlah yang tepat dan biaya yang serendah-rendahnya (Nilwan, 2011:304).

Dengan kata lain, tujuan diterapkannya pengendalian persediaan untuk meminimalkan biaya total melalui penentuan berapa banyak yang harus dipesan dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan

Untuk melakukan pengendalian persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta dapat memenuhi permintaan pelanggan, maka perusahaan dapat menggunakan metoda *Economic Order Quantity* (EOQ). Metoda EOQ merupakan suatu sistem yang dibuat untuk menentukan jumlah pesanan yang optimal dan waktu pemesanan yang optimal, juga dapat membantu dalam pendataan barang dan pembuatan laporan penjualan dan pembelian barang (Ramini, 2013). Metoda EOQ menjadi salah satu metoda pengendalian persediaan yang kerap digunakan untuk mengendalikan persediaan perusahaan baik manufaktur, perdagangan maupun perusahaan jasa.

Sebagai salah satu industri otomotif perusahaan jaringan jasa penjualan, perawatan, perbaikan, dan penyediaan suku cadang yang berorientasi untuk meningkatkan kualitas layanan agar terciptanya kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan adalah *Autorized Dealer* Honda. Salah satu *Autorized Dealer* Honda yaitu PT. Handijaya Sukatama (*Dealer* Honda Sunter). Sampai saat ini tercatat puluhan *After Sales Service* Honda Indonesia, baik itu *Main Dealer* maupun *dealer* resmi Honda lainnya. Bertambahnya jumlah cabang *Main Dealer* mengakibatkan tingkat persaingan antar *dealer* semakin tinggi. Kondisi persaingan yang akan dihadapi industri otomotif membuat setiap *Dealer* Honda yang ada selalu berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggannya sehingga dealer mampu mempertahankan pelanggan yang telah ada dan menambah jumlah pelanggan baru.

Dilihat dari rata-rata jumlah pelanggan yang melakukan *service* di *Dealer* Honda Sunter perbulan mencapai 1209 pelanggan. Dengan jumlah pelanggan perbulan yang relatif tinggi tersebut, pihak *Dealer* Honda Sunter perlu memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggannya. Apabila pelayanan yang diberikan tidak optimal dikhawatirkan pelanggan enggan kembali sehingga berdampak pada keberlangsungan jangka panjang perusahaan. Berikut ini adalah tabel rincian perkembangan jumlah pelanggan yang melakukan *servicedi* PT. Handijaya Sukatama dari bulan Januari sampai Desember 2020.

**Tabel 1.1.** Perkembangan Jumlah Pelanggan yang Melakukan *Service* Di PT. Handijaya Sukatama Tahun 2020.

No.	Bulan	Kendaraan Yang dilakukan <i>Service</i> (unit)
1.	Januari 2020	1415
2.	Febuari 2020	1445
3.	Maret 2020	1203
4.	April 2020	427
5.	Mei 2020	647
6.	Juni 2020	1248
7.	Juli 2020	1386
8.	Agustus 2020	1488
9.	September 2020	1220
10.	Oktober 2020	1176
11.	November 2020	1278
12.	Desember 2020	1574
Total		14507
Rata-rata		1209

Sumber : PT. Handijaya Sukatama (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pelanggan yang melakukan *service* dari bulan Januari sampai Desember 2020 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Hal ini berdampak pada penggunaan *sparepart* di PT. Handijaya Sukatama, dimana untuk melakukan *service* kendaraan diperlukan *sparepart* atau suku cadang yang harus selalu ada karena harus rutin diganti dan yang jarang diperlukan karena tidak harus selalu diganti, agar dapat memberikan pelayanan kepada pelanggan PT. Handijaya Sukatama untuk merawat kendarannya. Berikut ini adalah *sparepart* yang harus atau tidak harus dilakukan pergantian secara rutin.

**Tabel 1.2.** *Sparepart* Mobil

No.	<i>Sparepart</i>	Pergantian
1.	HAO ( <i>Honda Automobile Oil</i> )	Rutin
2.	<i>Washer Drain (Ring Oli)</i>	Rutin
3.	Kampas Rem	Tidak Selalu
4.	Busi	Tidak Selalu
5.	Aki	Tidak Selalu

Sumber : PT. Handijaya Sukatama diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1.3 yang telah dipaparkan diatas, peneliti hanya melakukan penelitian *sparepart* yang rutin untuk dilakukan pergantian yaitu HAO (Honda *Automobile Oil*) dan *Washer Drain*. Hal ini dikarenakan *sparepart* tersebut harus selalu ada apabila ada aktivitas perawatan kendaraan.

Permasalahan yang terjadi pada PT. Handijaya Sukatama yang memiliki jumlah pelanggan yang fluktuatif akan berdampak pada permintaan *sparepart* yang tidak diduga, serta tidak adanya sistem dalam menentukan persediaan yang dijadikan parameter dalam menentukan jumlah yang optimal dalam setiap pesanan, agar mencegah terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan dalam menciptakan persediaan yang optimal khususnya persediaan *sparepart fast moving* yang pergerakannya cukup cepat, seperti HAO dan *washer drain* dimana *sparepart* tersebut memiliki permintaan yang cepat sehingga membutuhkan kontrol dan sistem dalam menentukan persediaan yang optimal agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang akan berdampak pada produktifitas perusahaan. Mengingat selama ini PT. Handijaya Sukatama melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan *sparepart* tidak menggunakan metoda-metoda yang sudah baku, tetapi hanya berdasarkan pada pengalaman-pengalaman sebelumnya tanpa adanya parameter yang jelas untuk mengatur persediaan yang lebih efektif sehingga dapat meminimalkan biaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian persediaan *sparepart* menggunakan metoda EOQ guna optimalisasi biaya di PT. Handijaya Sukatama.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan jumlah pemesanan yang optimal terhadap *sparepart* pada PT. Handijaya Sukatama yang akan dianalisis dengan metoda EOQ?
2. Berapa titik pemesanan kembali yang paling optimal dengan menggunakan metoda EOQ?

3. Seberapa besarkah biaya yang dapat dihemat perusahaan bila pemesanan dilakukan secara optimal?

## 1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menentukan jumlah pemesanan yang optimal terhadap *sparepart* pada PT.Handijaya Sukatama yang akan dianalisis dengan metoda EOQ?
2. Mengetahui berapa titik pemesanan kembali yang paling optimal dengan metoda EOQ?
3. Menganalisis seberapa besarkah biaya yang dapat dihemat perusahaan bila pemesanan dilakukan secara optimal?

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti melakukan penelitian secara ilmiah. Penelitian ini membuat peneliti untuk dapat membandingkan anatara teori pada masa kuliah dengan pada saat dilapangan, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat lebih memahami dan mengembangkan ilmu tentang manajemen operasional dan mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh baik selama penelitian ini berlangsung maupun pada saat perkuliahan sehingga peneliti diharapkan dapat mengaplikasikan secara langsung di dunia industri.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan sebagai salah satu bahan referensi dan sumbangan pikiran dimasa yang akan datang bagi manajemen operasional PT. Handijaya Sukatama dikemudian hari dalam rangka penyusunan program pengelolaan persediaan *sparepart* agar dapat digunakan dalam program jangka panjang, sehingga tujuan efektifitas dan efisiensi perusahaan dapat tercapai.